

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung merupakan salah satu ketidaknyamanan yang paling umum selama masa kehamilan. Menjelang trimester III, banyak wanita hamil mengalami nyeri punggung yang biasanya terasa di punggung bagian bawah. Gejalanya sangat bervariasi antar individu beberapa ibu mengalami kekakuan atau ketidaknyamanan yang berat. Nyeri ini biasanya diperburuk oleh lamanya waktu berdiri atau duduk, membungkuk, dan mengangkat (Robson, 2020). Pada trimester ketiga, perubahan fisik yang signifikan terjadi, seperti peningkatan berat badan akibat pertumbuhan janin dan perubahan postur tubuh untuk menyesuaikan dengan ukuran janin yang semakin besar. Perubahan ini dapat menyebabkan ketegangan pada otot dan ligamen di sekitar punggung, khususnya di area punggung bawah. Selain itu, berat uterus yang membesar dan aktivitas tanpa istirahat juga turut berkontribusi terhadap peningkatan kerentanan ibu hamil terhadap nyeri punggung (Nurfalah, 2021).

Berdasarkan penelitian (Wuldanari dan Wantini, 2021), kejadian nyeri punggung pada ibu hamil secara global mencapai 50% di Inggris dan 70% di Australia. Berdasarkan penelitian (Widyastuti & Rahayu, 2022), sekitar 60% ibu hamil di Indonesia mengalami nyeri punggung pada trimester ketiga. Sedangkan penelitian di Provinsi Jawa Timur yang dilakukan oleh

(Ratih et al, 2020) diperkirakan sebanyak 65% dari 100% ibu hamil trimester ketiga mengalami nyeri punggung. Menurut penelitian Kartonis et al, (2017) kualitas hidup ibu hamil dapat memburuk disebabkan oleh nyeri punggung yang tidak ditangani dengan baik. Berdasarkan data ANC tahun 2024, tepatnya di bulan Januari-Desember 2024 di TPMB Atmi Marmiati Surabaya didapatkan data sebanyak 61 pasien. Dari 61 pasien tersebut 26 pasien mengalami keluhan nyeri punggung. Pada bulan Januari 2025 di TPMB Atmi Marmiati Surabaya ibu hamil trimester tiga yang mengalami nyeri punggung sebanyak 5 pasien.

Faktor penyebab nyeri punggung pada ibu hamil trimester ketiga beragam, mulai dari perubahan postur tubuh, peningkatan berat badan, hingga faktor psikososial. Menurut Sari & Indrawati (2020), ibu hamil yang tidak menjalani aktivitas fisik secara teratur atau yang memiliki kebiasaan duduk atau berdiri dalam waktu lama cenderung mengalami keluhan nyeri punggung yang lebih parah. Selain itu, ibu hamil yang mengalami stres atau depresi juga lebih rentan terhadap nyeri punggung (Sari & Indrawati, 2020). Dampak nyeri punggung dapat menghambat mobilitas, masalah nyeri punggung bawah tersebut jika tidak segera diatasi maka dapat menjadi nyeri punggung jangka panjang, meningkatkan kecenderungan nyeri punggung saat partus sampai pascapartum, bahkan dapat menyebabkan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk diobati (Ni'amah dan Sulistiyaningsih, 2021).

Upaya untuk mengurangi nyeri dengan metode non farmakologi dan farmakologi. Upaya non farmakologi yaitu dengan posisi tidur yang benar, peregangan dan latihan ringan seperti olahraga, kompres hangat atau dingin, menggunakan alas kaki yang nyaman saat bepergian, menghindari mengangkat beban yang berat, senam yoga, prenatal massage (Kemenkes, 2021). Kompres hangat yang dapat memberikan manfaat dalam menurunkan derajat nyeri punggung, nyeri punggung yang dialami oleh ibu hamil sering berulang-ulang terjadi terutama pada bagian punggung bawah. Upaya farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan untuk mengurangi rasa nyeri seperti obat antiinflamasi nonsteroid, parasetamol, maupun kortikosteroid. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan oleh petugas kesehatan atau keluarga pasien (Sulastri et al., 2022). Terapi farmakologi dengan cara memberikan obat anti nyeri (analgesik) pada ibu hamil direkomendasikan oleh dokter pasien (Sri Maryati, 2024). Pasal 47 dalam UU No. 4 Tahun 2019 menyebutkan bahwa peran bidan mencakup pemberian dan pengelolaan pelayanan kebidanan, memberikan penyuluhan dan konseling, berperan sebagai pendidik dan pembimbing, serta bertindak sebagai fasilitator klinis. Bidan juga berperan dalam menggerakkan masyarakat dan memberdayakan perempuan, serta melakukan penelitian dalam bidang praktik kebidanan. Bidan dapat membantu mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil dengan memberikan KIE, salah satunya kompres air hangat (Kemenkes RI, 2020). Upaya untuk mengatasi nyeri punggung di TPMB Atmi Marmiati Surabaya biasanya dengan cara memberikan KIE

kepada pasien untuk mengatur posisi tidur yaitu dengan cara miring kiri dan juga kompres punggung menggunakan kompres air hangat namun dalam waktu tidak boleh terlalu lama yakni 5-10 menit.

Melihat pentingnya masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor penyebab, dampak, serta upaya penanganan nyeri punggung pada ibu hamil trimester ketiga, agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi tenaga medis, keluarga, dan ibu hamil itu sendiri dalam mengelola kondisi tersebut. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanan adalah dengan memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh. Diharapkan, dengan adanya asuhan kebidanan ini, ibu dapat menjalani kehamilan hingga program keluarga berencana tanpa kendala. Asuhan menyeluruh, atau dikenal sebagai *Continuity Of Care*, adalah perawatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas hingga keluarga berencana secara berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, perkembangan kondisi ibu dapat dipantau dengan baik, dan ibu merasa lebih percaya dan terbuka karena memiliki hubungan yang lebih dekat dengan pemberi asuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny. S dengan nyeri punggung di TPMB Atmi Marmiati Kota Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. S dengan nyeri punggung di TPMB Atmi Marmiati Kota Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan nyeri punggung.
2. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.
3. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas.
4. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pasien

Mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sehingga ibu mendapatkan pemantauan kesehatan sejak kehamilan hingga nifas. Ibu mendapatkan asuhan yang baik dalam mengatasi nyeri punggung sehingga tidak memberikan efek buruk pada kesehatan ibu dan janin baik saat persalinan, nifas, maupun setelah bayi lahir

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai salah satu bentuk kontribusi mahasiswa berupa asuhan kebidanan dalam batas *Continuity of Care*, terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman ilmiah yang sangat berharga dalam memberikan asuhan kebidanan secara kesinambungan (*Continuity Of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

